

ABSTRACT

Recommendation of Cost Control to Reduce Difference of Income Based on Same Diagnosis between INA CBG'S Tariff and Hospital Tariff Study at Rumah Sakit Umum Daerah Padangan, Bojonegoro

The problem raised in this research is concerning the differences in tariff between hospital tariff and INA CBG package tariff for diagnosis of infection (A 91), obstetrics and gynecology (O 63), and cardiovascular (I 64). Therefore, this study was conducted to control the tariff difference between hospital tariff and INA-CBGs package tariff using the operational audit method.

This research was a case study using retrospective method based on medical records of BPJS Health patients on the diagnosis of infection (A 91), obstetrics and gynaecology (O 63), and cardiovascular (I 64). There were 86 respondents involved as the research samples collected from the population from February to March 2019 at Rumah Sakit Umum Daerah Padangan, Bojonegoro.

Operational audit is a review by comparing the conformity between service realization and service standards. The results of the operational audit showed that specialists' doctor answered the first consult more than 3 hours on the diagnosis code A 91 by 82.9%, O 63 by 17.9%, and I 64 by 83.3%. The implementation of doctor visit hours outside the hours of 08.00-14.00 was 53.4%. The visit day outside working days was 68.3%. Treatment period length was in accordance with service standards at the hospital, but there were still some that were not in accordance with service standards.

The total negative difference between hospital tariff and the INA CBG's package tariff for the three diagnoses studied from February to March 2019 was IDR 121,436,147.00. The largest total negative difference was found in the diagnosis of infection (A 91) and obstetrics and gynaecology (O 63). The largest component of hospital tariffs is on nurse services with a total IDR 95,321,000.00.

The conclusion of this research, there was service's variance between hospital guidelines and service's realization. The service's variance made variance's cost, so there was negative difference in that three diagnosis in Rumah sakit Padangan. Because of that, there need to arrange recommendation to control the cost. Recommendations provided to control the tariffs at RSUD Padangan are tightening and supervising the implementation of service guidelines, making clinical pathways according to various diagnoses, and providing tariff control policies.

Keywords: Operational Audit, Service Guidelines, Tariff Control Policy

ABSTRAK

Rekomendasi Kendali Biaya untuk Mengurangi Perbedaan Pendapatan Rumah Sakit berdasarkan Tarif INA CBG'S dan Tarif Rumah Sakit Studi di Rumah Sakit Umum Daerah Padangan, Bojonegoro

Masalah penelitian ini adalah terdapatnya perbedaan pendapatan rumah sakit berdasarkan tarif rumah sakit dan tarif INA CBG'S pada diagnosis infeksi (A 91), kebidanan dan kandungan (O 63), dan kardiovaskuler (I 64). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengendalikan selisih biaya antara tarif rumah sakit dengan tarif INA-CBG'S dengan metode audit operasional.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan metode *retrospective* berdasarkan catatan rekam medis pasien BPJS Kesehatan pada diagnosis infeksi (A 91), kebidanan dan kandungan (O 63), dan kardiovaskuler (I 64). Besar sampel sebanyak 86 responden dari populasi dari bulan Februari sampai bulan Maret 2019 di Rumah Sakit Umum Daerah Padangan, Bojonegoro.

Audit operasional adalah sebuah tinjauan yang dilakukan dengan membandingkan kesesuaian antara realisasi pelayanan dengan pedoman pelayanan. Hasil audit operasional menunjukkan bahwa dokter spesialis menjawab konsultasi pertama >3jam pada kode diagnosis A91 sebanyak 82,9%, O63 sebanyak 17,9%, dan I64 sebanyak 83,3%. Pelaksanaan jam visite oleh dokter diluar jam 08.00-14.00 sebanyak 53,4%. Pelaksanaan hari visite di luar hari kerja sebanyak 68,3%. Pada lama hari dirawat sebagian besar sudah sesuai dengan standar pelayanan di RS, namun masih ada yang tidak sesuai dengan pedoman pelayanan.

Total selisih negatif antara tariff rumah sakit dan tarif INA CBG'S pada ketiga diagnosis yang diteliti pada bulan Februari sampai bulan Maret 2019 sebesar Rp 121.436.147,00. Total selisih negatif terbesar terdapat pada diagnosis infeksi (A 91), kebidanan dan kandungan (O 63). Komponen biaya RS terbesar terdapat pada pelayanan perawat dengan total Rp 95.321.000,00.

Kesimpulan penelitian ini adalah adanya variasi pelayanan antara pedoman dengan realisasi pelayanan sehingga menyebabkan terjadinya variasi biaya, dan menyebabkan terjadinya selisih negatif pada ketiga diagnosis tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka disusun rekomendasi kendali biaya. Rekomendasi untuk pengendalian biaya di Rumah Sakit Umum Daerah Padangan adalah pengetatan serta pengawasan dalam pelaksanaan pedoman pelayanan, pembuatan clinical pathway sesuai dengan variasi diagnosis, dan kebijakan pengendalian tarif.

Kata kunci: Audit Operasional, Pedoman Pelayanan, Kebijakan pengendalian tarif